

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menjadi seorang entrepreneur memerlukan keahlian khusus dalam mengembangkannya. Pelatihan kewirausahaan merupakan salah satu langkah terpenting untuk membangun dan mengembangkan ekonomi bangsa Indonesia. Salah satu masalah mendasar yang hingga kini menjadi tantangan terbesar bangsa Indonesia adalah masalah pembangunan ekonomi. Padahal pembangunan ekonomilah yang akan memberikan pertumbuhan dan kesejahteraan ekonomi suatu bangsa. Dalam hal ini, problem yang dihadapi bangsa Indonesia adalah seiring bertambahnya sumber daya manusia malah justru mengakibatkan bertambah banyak pula pengangguran.

Pandangan masyarakat yang lebih mengandalkan ijazah dibandingkan menggali potensi yang dimiliki, dianggap menjadi penyebab terhambatnya pembangunan ekonomi di masyarakat. Maka dari itu, untuk membangun ekonomi Indonesia semakin dirasakan pentingnya peran wirausahawan, karena pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh para wirausahawan yang sukses dalam usahanya.

Wirausaha merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri. Dalam rangka menghadapi era perdagangan bebas, kita ditantang bukan hanya untuk mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang siap bekerja, melainkan juga harus mampu mempersiapkan dan membuka lapangan kerja baru, membuka dan memperluas lapangan kerja baru

merupakan kebutuhan yang mendesak. Dalam upaya membuka lapangan kerja baru sangat diperlukan pelatihan kewirausahaan bagi beberapa komponen masyarakat. Padahal suatu pelatihan kewirausahaan tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya manajemen, karena pada dasarnya kemampuan manusia itu terbatas (fisik, pengetahuan, waktu dan pelatihan) sedangkan kebutuhannya tidak terbatas (Manfred, 1986: 98).

Maka dengan adanya pengembangan pada setiap kegiatan wirausaha akan membentuk usaha untuk memenuhi kebutuhan dan terbatasnya kemampuan dalam melaksanakan pekerjaan serta mendorong manusia untuk membagi pekerjaan, tugas dan tanggung jawabnya kemudian terbentuklah organisasi yang dapat menyelesaikan dengan baik dan meringankan pekerjaan tersebut. Melihat realitas yang berkembang saat ini, tidak dapat dipungkiri bahwa gerak ekonomi global sudah semakin terasa sehingga perlu untuk membangun Sumber Daya Manusia yang kompeten dan siap bersaing. Maka dari itu kebutuhan akan pelatihan kewirausahaan tidak dapat ditunda ataupun diabaikan lagi.

Berangkat dari hal itu, untuk menerapkan pelatihan kewirausahaan sebagaimana dimaksud, salah satu pendidikan islam yang dapat membantu dalam membangun dan mengembangkan kegiatan wirausaha adalah pesantren. Meskipun pesantren pada awalnya hanya memosisikan dirinya sebagai tempat menimba ilmu. Namun, seiring dengan berkembangnya zaman, pesantren dituntut untuk melakukan perubahan dalam sistem tatanan pembelajaran. Melihat realitas yang berkembang saat ini, tidak dapat dipungkiri bahwa gerak ekonomi global sudah semakin terasa sehingga perlu untuk membangun sumber daya santri yang kompeten dan siap bersaing. Maka dari itu menumbuh kembangkan jiwa

entrepreneur dalam diri santri sangat dibutuhkan.

Beberapa pesantren telah berupaya melakukan reposisi dalam menyikapi berbagai persoalan sosial masyarakat seperti ekonomi, sosial dan budaya religius. Pesantren mempunyai peran penting dalam setiap proses pembangunan sosial baik melalui potensi pendidikan maupun potensi pengembangan masyarakat yang dimilikinya. Seperti halnya, untuk membangun jiwa wirausaha santri. Peran penting yang membuat nilai plus dalam pelatihan kewirausahaan di lingkungan pesantren ialah karena mereka tidak hanya mendapatkan ilmu-ilmu agama namun juga ilmu tentang dunia wirausaha akan tetapi juga mendapatkan nilai-nilai keislaman serta pendidikan akhlak yang didapat selama menjadi santri di pondok pesantren. Dan seyogyanya, hal tersebut dapat menjadi modal bagi para santri untuk berwirausaha.

Pelaksanaan kegiatan wirausaha para santri sangat berbeda dengan komponen masyarakat lainnya, karena mereka menjadikan agama sebagai landasan kerja. Dengan demikian, wirausahawan santri akan memiliki sifat yang mendorong pribadi yang jujur, amanah, kreatif, inovatif dalam menjalankan usahanya. Dalam menyikapi hal tersebut, pesantren Al- Mawaddah merupakan salah satu pesantren yang mampu melaksanakan dan mengembangkan kegiatan wirausaha. Pesantren ini mempunyai prinsip “Menjadi Sukses Semuda Mungkin” (Sofiyah, 2013: 7).

Pengembangan entrepreneurship (kewirausahaan) adalah kunci kemajuan. Itulah cara mengurangi jumlah pengangguran, menciptakan lapangan kerja, mengentaskan masyarakat dari kemiskinan dan keterpurukan ekonomi serta meningkatkan harkat sebagai bangsa yang mandiri dan bermartabat.

Sekarang merupakan zamannya ekonomi berbasis kewirausahaan

(*entrepreneurship*). Belakangan bahkan muncul fenomena mengesankan, banyak kalangan muda usia tampak lebih menyukai membangun usaha sendiri kendati kecil daripada menjadi profesional di perusahaan besar milik orang lain. Hal demikian pasti akan memberi dampak positif bagi perkembangan ekonomi Indonesia, paling tidak dengan kondisi angka pengangguran yang tinggi ini kehadiran para pengusaha muda tersebut mampu memberikan lapangan pekerjaan. Sekalipun persoalan pokok kewirausahaan juga belum tersentuh secara optimal, baik disadari oleh pemerintah maupun pelaku usahanya sendiri.

Perlunya sebuah proses dan pembinaan yang terarah dan mampu memfasilitasi dalam proses pengembangan yang optimal dan mencapai perwujudan diri yang bermakna. Menyadari akan pentingnya proses pendidikan entrepreneur di kalangan pemuda maka akan sangat bermanfaat jika setiap moment dan waktu merupakan saat untuk belajar. Dunia *entrepreneur* adalah dunia yang sarat dengan kegiatan-kegiatan ekonomi, negara dikatakan maju apabila kondisi perekonomiannya baik dan teratur, sebaliknya, sebuah negara dikatakan mundur apabila kondisi perekonomiannya kurang begitu baik. Salah satu faktor penyebab kemunduran perekonomian bangsa Indonesia disebabkan buruknya sistem manajemen yang diadopsi, terlebih akibat peran-peran para *entrepreneur* yang terkadang malakukan kompetisi persaingan tidak sehat dan tidak profesional.

Santri dalam dunia *entrepreneur* tentunya memiliki banyak nilai tambah positif yang mungkin tidak dimiliki oleh orang lain, santri merupakan seorang pemuda sekaligus muslim, adalah sebuah entitas yang mempunyai beberapa potensi besar untuk melakukan perubahan khususnya dalam dunia usaha (*entrepreneurship*). Dengan bergabungnya santri di dunia usaha tentunya

akan mampu memberikan sebuah kontribusi yang berharga bagi kemajuan perekonomian negara, sebab begitu minimnya para pelaku ekonom yang jujur.

Melihat urgensinya semangat *entrepreneurship* di kalangan santri, maka sudah saatnya sekarang ini para santri diberikan bekal kemandirian, yaitu dengan memberikan pendidikan *entrepreneurship* dan semangat dalam *berentrepreneurship*. Kita ketahui bersama intitusi pesantren adalah sebuah lembaga yang independent sebuah lembaga yang mengajarkan kemandirian kepada para santri di dalamnya. Maka tidak heran jika saat ini banyak sekali usaha-usaha produktif sangat berkembang di lingkungan pesantren. Pesantren memiliki unit-unit usaha di dalamnya dimana perputaran uang berjalan ratusan sampai dengan milyaran rupiah. Lihat saja pesantren Gontor, Pesantren Sidogiri Pasuruan, Pesantren magelang, mereka memiliki badan usaha yang bergerak secara mandiri di dalamnya dalam menjalankan roda perekonomian pesantren.

Sebagai seorang entepreneur, santri memiliki peluang sukses yang cukup besar untuk meraup keuntungan dan kekayaan di dunia dan akhirat, mengapa tidak? santri yang merupakan pemuda muslim yang memiliki banyak keunggulan dibidang moralitas, yang tentunya akan menjadi bekal utama dalam mengimplementasikan dan mengkolaborasikan nilai-nilai moral ke dalam dunia *entepreneur*, hal itu tentunya akan membidik langkah santri mewujudkan impian itu, terutama kaya di dunia dan di akhirat. Kaya diakhirat adalah kaya dengan sejuta amalan ibadahnya yang diimplementasikan selama berentepreneur di dunia, yaitu dengan memberikan banyak manfaat kepada orang-orang disekitarnya (Arif, 2012: 61).

Santri berentepreneur tiada lain ialah mengikuti sunnah Rasulullah SAW, Beliau merupakan seorang *entepreneur* sejati yang handal dan terpercaya, semangat entepreneurnya telah lahir ketika beliau masa kanak-kanak sampai beliau tumbuh dewasa, yaitu dengan menjadi seorang penggembala domba dampai dengan pedagang atas barang dagangan para pengusaha arab dikala itu. Langkah Rasul dalam berentepreneur begitu kokoh dan tak terkoyahkan oleh apapun, terutama oleh godaan nafsu untuk berbuat kecurangan dan itu disebabkan karena kokohnya benteng keimanan yang dimilikinya. Dengan kata lain santri menjadi enteprenuer karena mengikuti Rasul, adapun mengikuti Rasul adalah sunnah, dan sunnah merupakan ibadah, dan orang yang melakukan ibadah amalan kebaikan maka baginya surga di akhirat kelak.

Sebenarnya *entrepreneurship* dalam Islam merupakan segala aktivitas bisnis yang diusahakan secara perniagaan dalam rangka memproduksi suatau barang atau jasa dengan jalan tidak bertentangan dengan syariat. Dalam lingkungan Pesantren Al-Mawaddah Centre masih banyak warga yang hanya mengandalkan ijazah saja dalam mencari pekerjaan dan masih banyaknya para warga lebih senang menunggu panggilan kerja dari pada membuka lapangan kerja.

Beberapa alasan mengapa Pondok Pesantren Al-Mawaddah Centre ini diangkat sebagai judul obyek penelitian diantaranya, adanya pendidikan kewirausaha yang diberikan kepada santri. santri atau alumni yang sudah lulus dari pesantren tetap masih berhubungan dengan pesantren, seperti dibidang usaha, waktu di pesantren telah dibekali menjadi marketing maka ketika santri telah pulang tentu masih dapat memasarkan program kunjungan, seperti anak TK, Namira Tour, dll. Di pesantren santri juga dibekali dengan ilmu-ilmu agama

seperti nahwu, shorof, pengajian kitab kuning dengan sistem sorogan maupun bandongan. Jadi santri mendapatkan dua ilmu yaitu yang pertama ilmu agama, dan yang kedua ilmu entrepreneur.

Pesantren Al-Mawaddah juga membuka argowisata dan banyak sekali dari berbagai sekolah di sekitar kudu yang melakukan kunjungan ke pesantren, para pengunjung akan ditraining motivasi, seperti ada senam otak, cooking class, jalan-jalan ke kebun buah naga, melihat-lihat tanaman hidroponik, main outbond, tangkap ikan, makan siang, dan oleh-oleh. Hebatnya semua santri yang berkecimpung di Pondok Pesantren ini dapat incam mereka bekerjasama secara profesional.

Pesantren Al-Mawaddah pernah mendapat penghargaan kalpataru dari UKM Binaan LIPI oleh UPT Balai Pengembangan Proses dan Tekhnologi Kimia LIPI Gunung Kidul dengan salah satu karyanya yaitu pengembangan Tepung Mocaf. Bupati Kudus juga pernah memberikan apresiasi yang tinggi atas terobosan yang dilakukan pengelola maupun santri Al-Mawaddah. Jika langkah ini dikembangkan maka akan muncul entrepreneur yang siap besaing dikemudian hari, dan masih banyak lagi capaian prestasi yang di hasilkan pesantren Al-Mawaddah.

Berdasarkan dari beberapa paparan data diatas, pesantren Al-Mawaddah memiliki karakter entrepreneur yang perlu dikembangkan. Atas dasar itulah peneliti mengangkat judul tentang “Strategi Pendidikan *Entrepreneurship* di Pesantren Al-Mawaddah Centre Honggosoco Jekulo Kudus”. Permasalahan yang kadang sering muncul adalah seberapa banyak usaha atau kerja keras lembaga dalam mengembangkan maupun mengelola usaha yang dimiliki pesantren, dalam

hal ini penulis tertarik untuk menggali informasi dan melakukan penelitian tentang pendidikan *entrepreneurship* yang di terapkan pesantren Al Mawaddah Centre.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dengan kerangka yang berjudul “Strategi Pendidikan *Entrepreneurship* di Pesantren Al-Mawaddah Centre Honggosoco Jekulo Kudus” dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

- 1.2.1. Pendidikan *entrepreneur* di pesantren belum berjalan dengan baik
- 1.2.2. Keterampilan santri dalam berwirausaha sangat minim
- 1.2.3. Kesadaran santri dalam *berentrepreneur* masih rendah
- 1.2.4. Pelaksanaan pendidikan *entrepreneurship* di pesantren kurang efektif
- 1.2.5. Pengetahuan santri tentang *entrepreneur* masih rendah
- 1.2.6. Strategi pengembangan yang diterapkan belum bisa berjalan dengan baik

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dibutuhkan agar dalam melaksanakan penelitian tidak terlepas dari permasalahan yang telah ditentukan. Dalam hal ini penulis membatasinya sebagai berikut :

- 1.3.1. Implementasi pendidikan *entrepreneurship* di Pesantren meliputi perencanaan pelaksanaan dan evaluasi

- 1.3.2. Strategi pengembangan pendidikan *entrepreneurship* di Pesantren Al-Mawaddah Centre Honggosoco Jekulo Kudus meliputi analisis arah, analisis situasi dan penetapan strategi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka dapat diambil permasalahan sebagai berikut :

- 1.4.1. Bagaimana implementasi pendidikan *entrepreneurship* di Pesantren Al-Mawaddah Centre Honggosoco Jekulo Kudus?
- 1.4.2. Bagaimana strategi pengembangan pendidikan *entrepreneurship* di Pesantren Al-Mawaddah Centre Honggosoco Jekulo Kudus ?

1.5 Tujuan Penelitian

- 1.5.1. Untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan *Entrepreneurship* di Pesantren Al-Mawaddah Centre Honggosoco Jekulo Kudus
- 1.5.2. Untuk mendeskripsikan strategi pengembangan pendidikan *entrepreneurship* di Pesantren Al-Mawaddah Centre Honggosoco Jekulo Kudus

1.6 Manfaat Penelitian

Disamping beberapa tujuan di atas peneliti berharap penelitian ini memberikan manfaat bagi perkembangan pendidikan islam khususnya pesantren serta dapat memberikan manfaat kepada masyarakat secara umum. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1.6.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap wawasan pengembangan lembaga khususnya pesantren.

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan khasanah ilmu pengetahuan sebagai sumbangsih dalam proses pelaksanaan *entrepreneurship* di Pesantren Al-Mawaddah Centre Honggosoco Jekulo Kudus
2. Penelitian ini diharapkan mampu memberi gambaran dan pengetahuan bagi masyarakat sebagai upaya pendidikan *entrepreneurship* di Pesantren .

1.6.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat pada semua pihak yang terlibat di dalamnya, diantaranya :

1. Bagi peneliti, Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai cara mengamalkan ilmu atau teori yang di dapat selama waktu kuliah dengan praktis serta adanya suatu pengalaman yang sangat berharga yang mungkin bisa diaplikasikan pada masa-masa yang akan datang untuk mendirikan usaha-usaha baru sesuai kebutuhan masyarakat terutama dalam mengembangkan pendidikan islam yang ada di sekitar.
2. Bagi pesantren khususnya penelitian ini bisa memberikan gambaran pelaksanaan pendidikan *entrepreneurship* di psantren serta dapat dijadikan evaluasi dalam rangka meningkatkan kualitas usaha yang ada di pesantren sehingga dapat dilakukan langkah-langkah dalam mengembangkan entrepreneur di pesantren.

3. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat dijadikan wacana atau contoh penerapan *entrepreneur* di lembaga pendidikan islam. Serta diharapkan dapat memberikan kontribusi, dan dapat dijadikan bahan kajian dan aplikasi dalam kehidupan berentrepreneur dimasyarakat.